

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini permintaan-permintaan perangkat teknologi dari pasar semakin beragam dan berkembang secara cepat seiring berkembangnya zaman. Perusahaan-perusahaan produsen teknologi dituntut untuk bersaing ketat antara satu sama lain guna memenuhi permintaan tersebut (Yulia et al., 2020). Teknologi informasi atau sistem informasi yang diakses melalui internet telah banyak digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi untuk pengelolaan data yang bersifat laporan-laporan. Pihak-pihak institusi yakni banyak memanfaatkan sistem informasi karena sistem informasi sudah dapat memberikan informasi yang begitu cepat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, serta dapat mengakses data menggunakan internet kapanpun (Prasetyo & Suharyanto, 2022).

Sistem informasi yang dimanfaatkan sebagai siklus akuntansi, akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, akuntansi ini adalah seni mencatat, mengklasifikasi transaksi-transaksi atau kejadian yang sekurang-kurangnya atau sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya (Dharmawan, 2023). Adapun beberapa perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkan sistem informasi yang membantu dalam pengolahan keuangan seperti PT. Pegadaian.

PT Pegadaian merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang bergerak dibidang jasa penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum 1

gadai. Dasar hukum pendirian PT Pegadaian terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2000 tentang Perusahaan Umum Pegadaian (Zarnelly & Hidayat, 2019). PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau adalah salah satu cabang Pegadaian yang berlokasi di Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. Sejarah Pegadaian dimulai pada masa penjajahan Belanda dengan nama Lands Pandjeshuis, yang kemudian berganti nama menjadi Pegadaian pada 1 Agustus 1950 setelah Indonesia merdeka. Saat ini, Pegadaian telah memiliki lebih dari 4.000 gerai yang tersebar di seluruh Indonesia dan terus berupaya untuk mengembangkan produk dan layanannya guna memenuhi kebutuhan masyarakat. PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau sendiri telah berdiri sejak tahun 2008 yang lalu dan terus memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat di Sekadau dan sekitarnya.

Saat ini PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau memerlukan sistem informasi akuntansi lelang untuk merapikan catatan transaksi lelang dan memperoleh keuntungan. Lelang adalah penjualan barang atau jasa di muka umum yang penawarannya dilakukan secara lisan atau tertulis melalui usaha pengumpulan peminat atau calon pembeli (Lestari et al., 2021). Unsur-unsur penting dalam pelelangan antara lain adalah batas waktu, batas harga penawaran, dan peraturan khusus untuk menentukan penawaran.

Salah satu permasalahan umum yang sering terjadi dalam sistem informasi akuntansi lelang pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau adalah ketidakakuratan dan ketidaktepatan pencatatan transaksi serta masalah kas. Hal ini dapat disebabkan oleh kesalahan manusia, sistem yang kurang efektif, atau kurangnya pengawasan dan audit internal. Ketidakakuratan dan ketidaktepatan pencatatan transaksi dapat mengakibatkan kesalahan perhitungan nilai barang atau

pembayaran yang kurang tepat, serta dapat menimbulkan keraguan dalam transparansi dan akuntabilitas sistem lelang. Masalah kas juga sering terjadi dalam sistem informasi akuntansi lelang. terdapat risiko kehilangan uang dari hasil lelang karena adanya kecurangan atau ketidaktepatan dalam pengelolaan kas lelang. Selain itu, dapat juga terjadi kas yang tersangkut, yaitu kas yang dihasilkan dari penjualan barang lelang yang belum dapat ditarik oleh perusahaan karena adanya klaim atau tuntutan dari pihak lain terhadap barang tersebut. Masalah kas yang tidak terkelola dengan baik dapat mengakibatkan ketidakseimbangan keuangan dan merugikan PT Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau serta pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi lelang.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web* pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau untuk memudahkan proses lelang dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam sistem informasi ini, nasabah dapat memantau proses lelang secara online dan dapat melihat harga penawaran barang jaminan secara *real time*. Dengan menggunakan sistem ini, PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau dapat meningkatkan layanan kepada nasabah dan mempercepat proses lelang barang jaminan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web* juga dapat meningkatkan transparansi dalam proses lelang. Nasabah dapat memantau harga penawaran barang jaminan secara *real time* dan dapat mengetahui apabila ada kecurangan dalam proses lelang. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan meningkatkan citra positif PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau di mata masyarakat.

Penggunaan sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web* juga dapat memudahkan proses pelaporan dan pengelolaan data lelang. PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau dapat memantau dan mengelola data keuangan dengan lebih efisien dan efektif dengan menggunakan sistem informasi ini. Hal ini dapat membantu PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau dalam mengambil keputusan lelang yang lebih tepat dan akurat.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan menggunakan sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web*, PT. Pegadaian dapat meningkatkan layanan kepada nasabah, mempercepat proses lelang barang jaminan, meningkatkan transparansi dalam proses lelang, serta memudahkan pengelolaan dan pelaporan data keuangan. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web* pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau merupakan langkah yang positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

1.2. Maksud dan Tujuan

Tugas Akhir yang disusun ini memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan laporan Tugas Akhir ini, dijabarkan kedalam point-point berikut ini:

1. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau dalam proses lelang
2. Mengidentifikasi fitur utama yang dibutuhkan pada sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses lelang di PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau.

3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses lelang dengan sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web*, sehingga dapat mempercepat proses pengelolaan lelang dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Sedangkan tujuan utama dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk melakukan sidang akhir dan mendapatkan persyaratan kelulusan di Program Diploma III Program Studi Sistem, Informasi Akuntansi Fakultas Teknik Informatika Universitas Bina Sarana Informatika Pontianak pada tahun 2023. Selain dari itu merancang dan membuat sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web* yang dapat membantu memudahkan proses lelang di PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau

1.3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan dalam proses pengamatan untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan pada proses perancangan (Nugraha & Syarif, 2018) dan metode yang digunakan penulis dalam pembuatan laporan tugas akhir menggunakan metode diskriptif. Penulis memilih teknik pengembangan perangkat lunak *waterfall* sebagai acuan dalam perancangan aplikasi sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web* di PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau.

Metode pengembangan perangkat lunak *Waterfall* merupakan model yang awal digunakan dan sangat umum pada proses pembuatan project pada instansi ataupun industri yang besar. *Waterfall* mementingkan dokumentasi dan model ini layak pada proyek yang mengutamakan kualitas (Nurseptaji et al., 2021). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat memastikan bahwa aplikasi yang

dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan kebutuhan dalam pembangunan aplikasi secara keseluruhan. Hal ini juga membantu meminimalkan kesalahan dan memastikan bahwa proses pengembangan berjalan dengan efektif dan efisien.

1.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka.

1. Observasi (Observation)

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan cara langsung mendatangi tempat objek penelitian PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai proses lelang yang dilakukan oleh PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau. Observasi dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023 sampai dengan 12 Desember 2023 di ruang keuangan PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau. Riset yang dilakukan oleh penulis diawasi langsung oleh pimpinan cabang bapak iwan perdana dan bapak Muhammad Fathur Rachman selaku Kepala unit cabang sekadau.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak terkait, yaitu petugas yang terlibat dalam pengelolaan proses lelang yaitu bapak Faran Fayadi selaku kasir dari PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau, dan juga beberapa peserta lelang yang terlibat dalam pembelian barang lelang. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023 sampai dengan 12 Desember 2023

dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses pengolahan arus pelepasan dan kendala yang dihadapi dalam pengolahan arus kas lelang.

3. Studi Pustaka (*Literature Review*)

Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dari jurnal penelitian. Referensi tersebut digunakan sebagai landasan teori dalam pengembangan aplikasi sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web* di PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data di atas, diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam pengembangan aplikasi sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web* di PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau.

1.3.2. Metode Pengembangan Perangkat Lunak/*Software*

Dalam pembuatan aplikasi sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web* di PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau, penulis menggunakan metode pengembangan perangkat lunak *waterfall*. Model ini dikenal juga sebagai model sekuensial linier atau alur hidup perangkat lunak secara terurut yang dimulai dari analisis kebutuhan perangkat lunak, desain, pembuatan kode program, pengujian, dan pendukung (Sukamto & Shalahuddin, 2018).

Tahapan-tahapan model *waterfall* yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut (Sukamto & Shalahuddin, 2018):

1. Analisis kebutuhan perangkat lunak

Dalam melakukan analisis kebutuhan perangkat lunak sistem informasi lelang pada PT Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau, peneliti harus melalui beberapa tahapan penting. Tahapan tersebut meliputi identifikasi kebutuhan

fungsional dan non-fungsional, pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data yang tepat, analisis data untuk memahami kebutuhan bisnis PT Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau, dokumentasi kebutuhan, validasi kebutuhan dengan pihak terkait, dan penyusunan laporan analisis kebutuhan yang rinci. Semua tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan bisnis PT Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau terpenuhi dan perangkat lunak sistem informasi lelang yang akan dikembangkan dapat bekerja secara baik dan sesuai.

2. Desain

Desain perangkat lunak melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk merancang dan mengembangkan program perangkat lunak. Proses ini mencakup pemodelan sistem menggunakan berbagai diagram seperti *use case diagram*, *activity diagram*, *sequence diagram*, *component diagram*, dan *deployment diagram*. Selain itu, desain perangkat lunak juga melibatkan pemodelan basis data menggunakan *Entitas Relationship Diagram (ERD)* dan *Logical Relational Structure (LRS)*, serta pemodelan tampilan.

3. Pembuatan kode program

Rancang bangun sistem informasi akuntansi lelang ini dibuat dengan *hypertext preprocessor (PHP)* *hyper text markup language (HTML)*, *cascading style sheet (CSS)*, javascript, jQuery dan *Bootstrap* sebagai bahasa pemrograman. Penggunaan aplikasi seperti MySQL untuk basis data, Vs Code sebagai *text editor*, apache yang terdapat di XAMPP server sebagai *web server*.

4. Pengujian

Dalam melakukan pengujian sistem informasi lelang pada PT Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau, peneliti harus menetapkan tujuan dan skenario pengujian yang jelas, menyiapkan lingkungan pengujian yang sesuai, menyusun dokumen pengujian, menyiapkan alat pengujian yang tepat, dan melakukan pengujian menggunakan metode *black box testing*. Selanjutnya, hasil pengujian harus direkam dan dilacak menggunakan alat pelacakan yang tepat, serta dianalisis dan dilaporkan secara rinci untuk memudahkan identifikasi dan perbaikan bug atau kesalahan yang ditemukan. Dengan melakukan tahapan pengujian yang tepat, diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dan memastikan sistem informasi lelang pada PT Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau berfungsi dengan baik sesuai dengan kebutuhan bisnis dan pengguna.

5. Pendukung (*support*) atau pemeliharaan (*maintenance*)

Pemeliharaan (*support*) proses yang bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem dan melakukan perbaikan-perbaikan kecil pada perangkat lunak.

1.4. Ruang Lingkup

Agar pembahasan dari Tugas Akhir tidak meluas, maka batasan atau ruang lingkup dari Tugas Akhir ini hanya membahas mengenai aplikasi sistem informasi akuntansi lelang berbasis *web* di PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau mencakup pengembangan perangkat lunak yang bertujuan untuk membantu proses akuntansi lelang di PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Sekadau dengan menggunakan teknologi *web*.

Aplikasi yang dibuat menggunakan dua aktor utama yaitu admin dan pencari lelang. Menu yang ada pada admin antara lain mengelola data lelang, mengelola

pengguna lelang, mengelola penawaran lelang, mengelola data pembayaran, mengelola dan mencetak laporan lelang, mengelola laporan pendapatan dan kas lelang, melakukan *logout*. Sedangkan untuk pencari lelang memiliki gambaran menu antara lain melihat beranda, melihat bantuan, melihat data kontak, melakukan login, melakukan pendaftaran, mengikuti lelang dan melakukan penawaran, melakukan kelola pembayaran, melihat pengumuman lelang, melakukan *logout*.

Dalam penelitian ini, digunakan ERD dan UML sebagai perangkat pendukung untuk menyusun struktur data dan hubungan antar data dalam bentuk model perangkat lunak. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *waterfall* yang terdiri dari tahapan analisis kebutuhan perangkat lunak, desain, pembuatan kode program, pengujian dan pendukung atau pemeliharaan. Untuk membuat diagram UML, digunakan aplikasi Astah UML.

